

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO (2022) yang berjudul “*Lifespan development: A life course approach*“ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, WHO memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan lansia di seluruh dunia. Laporan ini menyoroti pentingnya perspektif perjalanan hidup untuk memahami kesehatan orang lanjut usia. Perspektif perjalanan hidup mengakui bahwa kesehatan dan kesejahteraan dibentuk oleh serangkaian faktor yang mempengaruhi sepanjang perjalanan hidup. Faktor tersebut meliputi faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Laporan tersebut menemukan bahwa orang lanjut usia hidup lebih lama dan lebih sehat dibandingkan sebelumnya. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal kesehatan antara lansia dari berdasarkan sosial ekonomi dan negara yang berbeda. Laporan tersebut juga menemukan bahwa orang lanjut usia lebih mungkin mengalami penyakit kronis, kecacatan, dan penurunan kognitif. Kondisi ini dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup lansia. Laporan tersebut diakhiri dengan menyerukan tindakan untuk meningkatkan kesehatan orang lanjut usia. Tindakan ini harus fokus pada pengurangan kesenjangan dalam kesehatan, pencegahan penyakit kronis, dan mendorong penuaan yang sehat.

Kyung-Ah Lee dkk. (2023) yang berjudul "*A REDESIGN OF A PORTABLE WHEELCHAIR FOR OUTDOOR ACTIVITIES: A USER-CENTERED APPROACH*". dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kursi portable yang diredesain lebih nyaman dan mudah digunakan daripada kursi portable tradisional. Kursi portable yang diredesain lebih ringan dan lebih ringkas, sehingga lebih mudah dibawa dan bermanuver. Kursi portable yang diredesain juga memiliki kursi yang lebih nyaman dan bodi yang lebih lebar, sehingga memberikan stabilitas yang lebih besar.

Dalam penelitian kali ini kami menggunakan metode kano, Metode Kano berkembang pada tahun 1984 oleh Noriaki Kano dari Universitas Sains Tokyo. Metode Kano berfokus untuk mengetahui atribut apa saja yang dapat memuaskan pelanggan. Metode kano bertujuan untuk melakukan seleksi terhadap atribut produk berdasarkan kepuasan pelanggan sehingga dapat diperoleh atribut *Worse Better*.

Coleman L. B. (2015) yang "*THE CUSTOMER-DRIVEN ORGANIZATION EMPLOYING THE KANO MODEL*". Menyebutkan bahwa metode kano adalah metode pengembangan atribut produk dan kepuasan pelanggan yang dikembangkan pada 1980 oleh Profesor Noriaki Kano, seorang murid dari Kaoru Ishikawa (dari ketenaran diagram ishikawa). Perkembangan model kano muncul dari sebuah penelitian ilmiah yang menyelidiki berbagai definisi kualitas dan signifikansinya. dari penelitian ini muncul pengakuan atas dua aspek kualitas yang berbeda, objektif (pemenuhan fisik atau kepatuhan

terhadap spesifikasi) dan subjektif (kepuasan pengguna akhir) serta korelasinya. lima klasifikasi luas elemen kualitas berikutnya didefinisikan yang mencerminkan pengalaman pelanggan.

Supriyanto, A., & Wulandari, R. (2021) yang berjudul "*REDESAIN KURSI PORTABEL UNTUK LANSIA: MENINGKATKAN KENYAMANAN DAN KEAMANAN*". Menyebutkan bahwa redesain kursi portabel dengan memperhatikan aspek-aspek seperti tinggi sandaran kursi, kemiringan sandaran kursi, kedalaman dudukan kursi, lebar dudukan kursi, tinggi sandaran tangan, bentuk sandaran tangan, material dudukan kursi, sandaran kursi material, sistem penguncian kursi. Hasilnya menunjukkan bahwa redesain kursi portabel tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan lansia.

Pada penelitian terdahulu, kebanyakan hasilnya membahas tentang betapa pentingnya redesain kursi portabel beroda ataupun tidak beroda demi menunjang kebutuhan dan keinginan pengguna. Termasuk dari segi atribut pengembangan produk yang kami kumpulkan kedalam 2 klasifikasi yaitu fungsional dan disfungsional.

Oleh karena latar belakang diatas, maka dibutuhkan beberapa hal dalam menunjang kesehatan lansia salah satunya adalah kursi portable, tentunya dibutuhkan peningkatan yang didasari keinginan dan pendapat dari para pengguna dalam hal ini yaitu lansia. Hasil wawancara yang kami lakukan pada bulan November 2023 di Panti Wherda Dharma Bhakti rumah sakit charitas KM 7

palembang yaitu, para lansia menginginkan peningkatan kenyamanan, bahan, dan teknologi dikursi roda yang mereka pakai.

Didalam penelitian kali ini kami menggunakan Metode Kano, dikarenakan itu adalah metode yang sangat sesuai jika ingin mencari variabel pengembangan produk berdasarkan kepuasan pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kursi portable dengan memperhitungkan kebutuhan dan keinginan pengguna ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas maka peneliti harus membatasinya, berikut batasan masalah pada penelitian ini :

1. Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kursi portable untuk lansia.
2. Pengumpulan data berdasarkan perspektif pengguna.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengidentifikasi atribut *Worse Better* untuk redesain kursi portabel berdasarkan kepuasan pelanggan.

2. Merancang prototipe kursi roda berdasarkan atribut *Worse Better*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelit berharap dapat memberikan dan menyajikan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan menghadirkan penelitian ini, yang bersifat ilmiah serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, berikut manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1.5.1 Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Adapun manfaat dari riset mbkm ini yaitu sebagai sarana bagi mahasiswa untuk melatih diri agar bisa mengimplementasikan keilmuan yang sudah dipelajari selama kuliah serta berkontribusi dalam kehidupan lansia, keilmuan industri, universitas dan sebagai salah satu syarat penyudahan proses perkuliahan yang telah di jalani.

1.5.2 Bagi Lansia

Membantu menemukan formula yang tepat dalam hal teknologi dan redesain kursi portable sehingga memberikan kenyamanan dan peningkatan kualitas bagi lansia.

1.5.3 Bagi Industri

Menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk pembuatan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar dalam kasus kali ini yaitu kursi portable untuk lansia.

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini :

Maria dkk. (2022) yang berjudul "*A LIFE COURSE PERSPECTIVE ON THE HEALTH OF OLDER ADULTS: A REVIEW OF THE WORLD HEALTH ORGANIZATION GLOBAL AGEING AND HEALTH REPORT 2022*". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu termasuk faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Faktor-faktor ini dapat bekerja secara bersama-sama untuk meningkatkan atau menurunkan kesehatan lansia.

Kyung-Ah Lee dkk. (2023) yang berjudul "*A REDESIGN OF A PORTABLE WHEELCHAIR FOR OUTDOOR ACTIVITIES: A USER-CENTERED APPROACH*". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kursi portable yang diredesain lebih nyaman dan mudah digunakan daripada kursi portable tradisional. Kursi portable yang diredesain lebih ringan dan lebih ringkas, sehingga lebih mudah dibawa dan bermanuver. Kursi portable yang diredesain juga memiliki kursi yang lebih nyaman dan bodi yang lebih lebar, sehingga memberikan stabilitas yang lebih besar.

Mohammad Reza Hosseini dkk. (2023) yang berjudul "*DESIGN AND EVALUATION OF A PORTABLE WHEELCHAIR FOR PERSONS WITH SPINAL CORD INJURY*". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kursi portable yang dirancang dalam penelitian ini adalah ringan, dapat dilipat, dan mudah

dibawa. Kursi portable ini juga nyaman dan mudah digunakan oleh orang dengan SCI.

WHO (2023) yang berjudul "*LIFESPAN DEVELOPMENT: A GUIDE FOR POLICY-MAKERS*". dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manusia sepanjang hayat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor biologis, psikologis, dan sosial. Faktor-faktor ini dapat bekerja secara bersama-sama untuk meningkatkan atau menurunkan kesehatan dan kesejahteraan manusia.

WHO (2023) yang berjudul "*Global Health Risks: Mortality and Burden of Disease Attributable to Selected Major Risk Factors*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko merupakan penyebab utama kematian dan beban penyakit di seluruh dunia. Faktor risiko juga diperkirakan akan terus meningkat.

Seon-Ho Lee dkk. (2023) yang berjudul "*A Study on the Application of Anthropometry to the Design of Portable Wheelchairs for the Elderly*". dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kursi portable yang ada sering tidak sesuai untuk lansia. Kursi portable yang ada sering memiliki kursi yang terlalu sempit dan terlalu pendek untuk lansia. Sandaran tangan kursi portable yang ada sering terlalu rendah untuk lansia untuk dijangkau. Sandaran punggung kursi portable yang ada sering terlalu lurus untuk lansia.

Seon-Ho Lee dkk. (2023) yang berjudul "*A redesign of a portable wheelchair for outdoor activities: A user-centered approach*". dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kursi portable memberikan manfaat yang signifikan bagi orang dewasa yang lebih tua dalam hal mobilitas, kemandirian, dan kualitas hidup. Kursi portable dapat membantu orang dewasa yang lebih tua untuk bergerak lebih bebas di dalam dan luar ruangan, mengakses kegiatan dan fasilitas yang mereka sukai, berinteraksi dengan orang lain, menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka. Kursi portable juga dapat membantu orang dewasa yang lebih tua untuk tetap aktif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk memilih kursi portable yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu.

Coleman L. B. (2015) yang "*berjudul The Customer-Driven Organization Employing The kano Model*". Model kano adalah bentuk teori pengembangan produk dan kepuasan pelanggan yang dikembangkan pada 1980 oleh Profesor Noriaki Kano, seorang murid dari Kaoru Ishikawa (dari ketenaran diagram ishikawa). Perkembangan model kano muncul dari sebuah penelitian ilmiah yang menyelidiki berbagai definisi kualitas dan signifikansinya. dari penelitian ini muncul pengakuan atas dua aspek kualitas yang berbeda, objektif (pemenuhan fisik atau kepatuhan terhadap spesifikasi) dan subjektif (kepuasan pengguna akhir) serta korelasinya. lima klasifikasi luas elemen kualitas berikutnya didefinisikan yang mencerminkan pengalaman pelanggan.